

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMAHAMI KENAMPAKAN ALAM MELALUI METODE DISKUSI SISWA KELAS VI SDN 3 SUMBERGEDONG TAHUN 2013/2014

Supartini

SDN 3 Sumbergedong Trenggalek

Email : supartini000Agmail.com

Jl. R. Ng. Ronggowarsito 2 Trenggalek

Abstrak: Permasalahan mendasar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah peningkatan prestasi belajar memahami kenampakan alam pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Sumbergedong dengan menggunakan metode diskusi?. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan prestasi belajar memahami kenampakan alam pada siswa kelas VI Sd Negeri 3 Sumbergedong dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian berlangsung dalam 2 siklus, pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penerapan metode diskusi di dalam kelas dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS khususnya materi pokok kenampakan alam. Metode ini diterapkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas sesuai keinginan siswa. Metode ini ternyata efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II, yaitu ketuntasan belajar secara klasikal pada studi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 42 % dan 86 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar memahami kenampakan alam pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Sumbergedong.

Kata Kunci : prestasi belajar, kenampakan alam, metode diskusi

Abstract : The fundamental problem in the study of this classroom action research is : how is the improvement of students' achievement in understanding natural appearance at sixth grade students of SD Negeri 3 Sumbergedong through discussion?. The objectives of the research is to improve learning achievement in understanding the natural appearance in sixth grade students of SD Negeri 3 Sumbergedong through discussion. The research was conducted in two cycles; each cycle was conducted in two meetings. Each cycle consisted of 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. Application of the method of discussion in the classroom can improve learning achievement social studies subject matter particularly natural appearance. This method was applied by forming small groups in the classroom as desired student. This method was effective to arouse the interest of student learning in the classroom. This is evidenced by the increase in student learning outcomes from pre-cycle to the second cycle, while the increase from pre-cycle, the first cycle and the second was 42% and 86%. The conclusion of this study is discussion method can improve learning achievement in understanding the natural appearance at sixth grade students of SD Negeri 3 Sumbergedong.

Keywords : learning achievement, natural appearance, discussion

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran non eksak di Sekolah Dasar. Pembelajaran mata

pelajaran ini biasanya diajarkan secara konvensional hampir di setiap SD, dengan metode klasik seperti ceramah dan pemberian tugas. Sehingga menciptakan

kejujuran dalam lingkungan belajar yang pada akhirnya kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Sehingga siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya dengan menerapkan metode diskusi di dalam kelas. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan. Dengan menggunakan metode diskusi diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasinya. Permasalahan mendasar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah peningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS materi memahami kenampakan alam pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Sumbergedong dengan menggunakan metode diskusi?

Menurut Sumadi (2002), "Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu". Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha

kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratina, 2001). Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan anak yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPS adalah "mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan "sejarah" (Depdikbud, 1994: 15). "Ilmu Pengetahuan Sosial" (IPS) berasal dari pada kata yang dianggap paling cocok untuk kata "Social Studies". National Council for Social Studies di Amerika Serikat mendefinisikan seperti itu.

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan di kelas VI SD adalah memahami kenampakan alam wilayah Asia Tenggara. Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi

pembelajaran oleh siswa. Indonesia terletak di kaasan Asia Tenggara. Ada beberapa Negara tetangga Indonesia yang berada di kawasan tersebut. Setiap Negara di kawasan Asia Tenggara memiliki kenampakan alam sendiri-sendiri. Selain kenampakan alam, tiap-tiap Negara juga memiliki kondisi sosial sendiri-sendiri. Kondisi sosial Negara-negara Asia Tenggara dipengaruhi kenampakan alamnya. Kenampakan alam dan sosial tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap Negara. Jadi yang dimaksud dengan kenampakan alam atau bentang alam adalah hamparan alam dengan aneka ragam bentuk permukaan bumi, seperti bukit, gunung, sawah, lembah, sungai, pantai, laut, dan selat. Pada dasarnya kenampakan alam yang ada dipermukaan bumi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu wilayah daratan dan perairan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar memahami kenampakan alam di kelas VI SD Negeri 3 Sumbergedong, pada kegiatan mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama siswa saling mengadakan tukar-menukar informasi, pendapat dan pengalaman dalam rangka memecahkan persoalan yang dihadapi.

Menurut Winarno Surachmad Dalam bukunya Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Persoalan atau pertanyaan yang mempunyai kelayakan untuk didiskusikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya; b) Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya; c) Pada umumnya, tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar”, tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan. Dalam melaksanakan metode diskusi pimpinan diskusi dapat dipegang oleh guru atau meminta salah satu siswa/peserta didik. Dengan mendasarkan diri pada konsepsi diskusi yang terdiri dari berbagai macam bentuk di atas, maka agar dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien seorang tenaga pengajar harus memperhatikan beberapa hal. Diantaranya adalah :1) Persiapan/perencanaan diskusi. 2) Pelaksanaan diskusi, 3) Tindak lanjut diskusi

Secara umum langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan metode diskusi adalah: a) Menemukan masalah yang layak untuk didiskusikan, b) Menjelaskan masalah tersebut, c) Mengatur giliran pembicaraan, d) Memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergiliran,

e) Mengembalikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kepada peserta diskusi, f) Mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan, g) Memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sumbergedong Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini terletak di dalam kota Trenggalek. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subyek penelitiannya siswa-siswi kelas VI SDN 3 Sumbergedong tahun pelajaran 2013-2014 yang dipandang memiliki permasalahan dalam belajar IPS khususnya pada pokok bahasan kenampakan alam di Asia Tenggara dengan jumlah 7 orang siswa. Terdiri dari 4 orang siswa dan 3 orang siswi.

Peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian berlangsung dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindak pembelajaran, (3) pengamatan terhadap tindak pembelajaran, serta (4) refleksi terhadap tindak pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap I Perencanaan

Tahap ini merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, yaitu a) merancang metode pembelajaran yang menyenangkan elalui metode diskusi yang sesuai dengan karakter siswa SD dan dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi aktif dengan lingkungan belajarnya, b) menyusun perangkat pembelajaran untuk merencanakan scenario pembelajaran, c) menyusun instrument untuk mengetahui tingkat interaksi aktif siswa dan menjadi tolok ukur untuk keberhasilan proses belajar siswa.

Tahap 2 Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam kegiatan mengamati jalannya kegiatan, yaitu a) guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan scenario yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran, b) menyajikan pembelajaran dengan metode diskusi, dalam Kegiatan Belajar mengajar Siswa dituntut saling berinteraksi secara aktif baik dengan teman, guru maupun dengan lingkungan belajarnya, c) pada fase pendahuluan guru melakukan apersepsi, motivasi, menyampaikan tpik dan tujuan pembelajaran, d) fase kegiatan inti, adapun langkah-langkahnya yaitu, tahap pendahuluan, tahap pengembangan, ` tahap penerapan, e) fase akhir diskusi dipandu

oleh guru untuk membuat kesimpulan dan rangkuman.

Tahap 3 Pengamatan

Observasi dilakukan oleh 2 orang guru, dengan pembagian sebagai berikut : a) 1 orang guru sebagai kolaborator melakukan pengamatan proses pembelajaran, b) dua angket tentang respon siswa terhadap keadaan belajar.

Tahap 4 Refleksi

Guru dengan pengamat melakukan analisis data dari semua instrument sebagai dasar penyempurnaan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya, apabila permasalahan belum selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi awal ini dikatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran IPS tentang kenampakan alam di kelas VI masih rendah, hal ini disebabkan pembelajaran di kelas hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan saja dan dilakukan secara konvensional dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui hasil pembahasan dalam penelitian ini, paparan data penelitian ini terdapat 2 siklus kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, adapun hasil dari pengamatan adalah sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan

Sebagai tindak lanjut dari proses

pembelajaran dan hasil studi awal yang masih rendah, maka peneliti melakukan perencanaan yang direncanakan tanggal 11 Nopember 2013. Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi yaitu memahami kenampakan alam mata pelajaran IPS.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam 2 kelompok dengan jumlah 4 dan 3 siswa dalam satu kelompok. Peneliti menjelaskan sekilas materi kemudian membagikan lembar kerja siswa (LKS). Selama 50 menit proses pembelajaran guru berkeliling untuk memantau dan memberikan pengarahan atau bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa bekerja sama berdiskusi dalam kelompok mereka. Pertemuan yang kedua merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama dimana siswa telah selesai mengerjakan LKS. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka pada pertemuan pertama di depan kelas.

Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang terlihat malu-malu dan tidak terbiasa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, namun dengan arahan dan bimbingan peneliti akhirnya siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih baik dalam presentasi hasil diskusi kelompok.

Tahap Refleksi

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus I mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit yaitu terlihat a) nilai rata-rata kelas mencapai 50, b) jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 3 siswa atau 42% dari jumlah siswa, c) siswa yang belum tuntas belajar ada 4 atau sekitar 58%.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Siklus II pada tahap perencanaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I yang masih belum sempurna, yang dilaksanakan tanggal 16 Desember 2013. Gur menyiapkan seperangkat alat pembelajaran berupa RPP sesuai kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian membagi siswa dalam kelompok kecil jumlah 2 atau 3 siswa dalam satu kelompok. Guru menjelaskan sekilas materi kemudian membagikan lembar kerja siswa, guru tidak lupa memberikan petunjuk dalam mengerjakan LKS. Selama 50 menit kegiatan inti pembelajaran, guru berkeliling untuk memantau dan memberikan pengarahan atau bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa bekerja sama berdiskusi dalam kelompok mereka.

Tahap Pengamatan

Pada siklus II ini siswa telah terlihat percaya diri. Hal ini dimungkinkan siswa telah terbiasa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penguatan konsep, memberikan soal evaluasi, dan membahas soal evaluasi bersama serta menyimpulkan materi pembelajaran.

Tahap Refleksi

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus II mengalami peningkatan yang baik, hanya ada 1 siswa yang belum tuntas atau masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata mencapai 70.

Analisa Hasil kegiatan

Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar anak kelas VI SD Negeri 3 Sumbergedong sebelum dilaksanakan tindakan adalah 44 sehingga perlu adanya usaha untuk peningkatan prestasi belajar tersebut. Setelah pembelajaran dilakukan tindakan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi ternyata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 50 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 70.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa metode diskusi berdampak positif pada

peningkatan prestasi belajar memahami kenampakan alam pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Sumbergedong Tahun Pelajaran 2013/2014. Pada siklus I peningkatan hasil belajar dipacu oleh perubahan pola pembelajaran yang semula hanya bersifat konvensional atau transfer pengetahuan saja, beralih kepada metode yang juga melibatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna yaitu dengan bekerja secara diskusi kelompok dengan anggota kelompok 4 dan siswa setiap siswa. Hasil belajar pada siklus I tersebut dirasakan oleh guru belumlah optimal, sehingga guru melanjutkan lagi pada pembelajaran siklus II. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipicu oleh pengelolaan kelas dengan diskusi kelompok yang anggota tiap kelompok sesuai kedekatan pertemanan siswa, melibatkan keaktifan siswa lebih tinggi, dan bimbingan peneliti secara menyeluruh kepada siswa. Hasil perbandingan evaluasi siswa dapat dilihat pada table I.

Tabel 1.
Hasil Nilai Studi Awal, Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Deny Setiawan	20	20	40
2.	Adhena Maitsaanor H	60	70	70
3.	Lugman Ashrof	40	40	75
4.	Naufal Yanuarika W	60	70	70
5.	Putri Puspitasari	40	50	80
6.	Rizki Yanuardi S	30	30	75
7.	Yenni Aulia N	60	70	80
	Jumlah	310	350	490
	KKM	70	70	70
	Rata-rata kelas	44	50	70

SIMPULAN

Penerapan Metode Diskusi di dalam kelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS materi memahami kenampakan alam pada Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Sumbergedong Trenggalek. Metode ini ternyata efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II, yaitu ketuntasan belajar secara klasikal pada studi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 0%, 42% dan 86% dan ketidaktuntasan atau belum tuntas belajar siswa secara klasikal menurun yaitu dari 100%, 58%, dan 14%.

Untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran, sebaiknya guru mengefektifkan metode diskusi dengan cara merumuskan permasalahan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir. Kepala sekolah dan guru agar lebih terampil dalam melakukan metode diskusi. Kualitas siswa dalam proses belajar mengajar ditunjang dengan keikutsertaan semua pihak khususnya dilingkungan pendidikan untuk memotivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasbolah, Kasihani, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jurnal Pendidikan . 1992. *Beberapa Inovasi Pendidikan*. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia.
- Istitiadah. 1998. *Pelajaran Berhitung*. Media Pembinaan Pendidikan. Edisi April No. 1.
- Sumadi. 2002. *Pengertian Prestasi Belajar*. Jakarta
- Sutratina. 2001. *Pengertian Prestasi Belajar*. Jakarta